



Artikel Penelitian

ANGKA KEJADIAN NYERI PASCA OPERASI KEBIDANANDI RUMAH SAKIT UMUM DELIMA MEDAN TAHUN 2020

INCIDENCE OF PAIN AFTER OBSTETRIC SURGERY IN THE DELIMA GENERAL HOSPITAL MEDAN IN 2020

Khindi Azzahra Lubis,^aJohn Frans Sitepu,^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
29 April 2021
Revisi:
31 Mei 2021
Terbit:
1 Desember 2021

Kata Kunci

Angka Kejadian Nyeri,
Pasca Operasi, Skala Nyeri

Korespondensi

Telp. 082286672393

Email:
khindilubis@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hampir 50% dari pasien pasca operasi elektif mengalami nyeri dan akan berujung kepada peningkatan angka nyeri kronik dan penurunan dari kepuasan pasien kepada pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis operasi kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan Sumatera Utara Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Delima Medan Sumatera Utara Tahun 2020 dan melibatkan 36 responden. Data diperoleh dengan menggunakan cara kuesioner. Angka kejadian nyeri pasca operasi kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan masih cukup tinggi dan jenis operasi yang paling banyak ditemukan adalah operasi caesar. Nyeri dirasakan pada responden mengalami penurunan dari dua jam pasca operasi sampai ke dua puluh empat jam pasca operasi.

ABSTRACT

Post-operative pain continues to be a problem in health services around the world. Almost 50% of elective postoperative patients experience pain, resulting in an increase in the incidence of chronic pain and a decrease in patient satisfaction with health services. This study aims to determine type of obstetric surgery at Delima General Hospital, Medan, North Sumatra, 2020. This research is a descriptive analytical study conducted at the Delima Medan General Hospital, North Sumatra in 2020 and involved 36 respondents. Data obtained by questionnaire. The incidence of pain after obstetric surgery at Delima Hospital is still high and the most surgery is a caesar sections. The pain felt by the respondents decreased from two hours after the surgery to twenty-four hours after the surgery.

PENDAHULUAN

Nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hampir 50% dari pasien yang selesai operasi elektif mengalami nyeri dan akan berujung kepada peningkatan angka nyeri

kronik dan penurunan dari kepuasan pasien kepada pelayanan kesehatan.¹

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, jumlah dari pasien nyeri pembedahan terus meningkat dari tahun

ke tahun, ditahun 2011 terdapat 1,9% atau sekitar 140 juta di seluruh dunia, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%.²

Angka dari kejadian nyeri di Italia di alami oleh 21% penderita penyakit kanker, 33% pasien penderita *cardiovaskuler*, 23% penderita penyakit Paru, 24% penderita dengan penyakit pembuluh darah, 16% penderita dengan gangguan *muskuloskeletal*, 18% penderita dengan penyakit pada sistem persarafan, 4% penderita penyakit pada kulit, 15% penderita penyakit pada ginjal, 16% penderita pada penyakit gangguan metabolik, 10% penderita pada penyakit hepatik, 9% pada penderita dengan penyakit dan gangguan pada pankreas, 12% penderita dengan penyakit dan gangguan pada lambung dan 11% penderita dengan penyakit gangguan di usus.³

Berdasarkan oleh *American Pain Society* (APS) 50 juta masyarakat Amerika Serikat lumpuh sebagian ataupun total karena nyeri, dan 45% dari masyarakat Amerika membutuhkan perawatan nyeri yang persisten seumur hidup. Kira-kira 50-80% pasien di rumah sakit mengalami nyeri disamping keluhan lainnya yang dapat menyebabkan pasien masuk rumah sakit kembali.⁴

Angka kejadian nyeri di Inggris mencapai angka 42% dengan angka kejadian pada laki-laki sebanyak 17% dan perempuan sebanyak 25%. Sembilan dari sepuluh orang di Amerika yang berumur 18 tahun atau lebih dilaporkan menderita nyeri minimal sekali dalam satu bulan dan sebanyak 42% merasakannya setiap hari.⁵

Jumlah prevalensi nyeri secara keseluruhan belum pernah diteliti di Indonesia, namun perkiraan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta individu atau sekitar 5% dari penduduk Indonesia,⁶ angka kejadian nyeri di pasien penderita rematik di Indonesia sudah mencapai 23,6-31,3%,⁷ sedangkan pada pasien nyeri pada punggung bawah (LBP) sebanyak 40% penduduk dengan jumlah prevalensi pada laki-laki sekitar 18,2% dan wanita 13,6%.⁸

Nyeri pasca operasi harus cepat ditangani karena dapat menyebabkan trauma dan komplikasi di pasien tersebut. Pasien pasca operasi yang mengalami nyeri akibat dari diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat adanya insisi dari proses pembedahan serta akibat dari posisi yang harus dipertahankan selama prosedur pasca operasi itu sendiri. Dari segi pasien, beratnya rasa nyeri setelah operasi dipengaruhi psikis ataupun emosi, fisik dari karakter serta sosial maupun pengalaman dari masa lalu kepada rasa nyeri.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang angka kejadian nyeri pasca operasi? Maka dari itu peneliti mengambil judul “Angka Kejadian Nyeri Pasca Operasi Kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan Sumatera Utara Tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui angka kejadian nyeri pasca operasi kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan Sumatera Utara pada tahun 2020. Ada faktor yang memengaruhi terjadinya nyeri pada seseorang. Faktor tersebut diantaranya adalah usia, budaya, jenis

kelamin, ansietas, pengalaman sebelumnya dengan nyeri, dan letih.¹⁰

Pada penelitian ini angka kejadian nyeri diukur dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Metode ini menggunakan angka-angka untuk menggambarkan *range* dari intensitas rasa nyeri. Pasien akan menggambarkan dan menilai intensitas nyeri yang dirasakan dimulai dari angka 0-10. Angka 0 menggambarkan tidak adanya nyeri di pasien sedangkan angka 10 menandakan adanya nyeri hebat pada pasien.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif analitik, menggunakan sebuah pendekatan *cross sectional*, yang berarti penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan angka kejadian pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi di Rumah Sakit Umum Delima. Populasi didalam penelitian ini ialah seluruh pasien pasca operasi sebanyak 36 orang yang dirawat di Rumah Sakit Umum Delima pada periode Desember 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* ialah teknik penentuan sampel secara kebetulan yang berarti siapa saja pasien yang secara kebetulan berjumpa dengan peneliti dapat digunakan sampel. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*).

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran UISU (KEPK FK UISU).

HASIL

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Delima Medan yang terletak di Jl. Kl. Yos Sudarso Km.13,6 No.19 A, Medan – Martubung, kecamatan Medan Labuhan, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit Umum Delima Medan Berawal dari cita-cita Ketua Yayasan Rumah Sakit yaitu Hj. Nurdelima Sihombing, AmKeb dan H. Hidayat Samosir, di tahun 1993 membentuk RS Ibu dan Anak. Pada tahun 1997 membentuk Rumah Sakit Umum Delima Medan, dengan mempunyai bermacam spesialis dan beragam fasilitas rawat inap maupun rawat jalan yang dilengkapi oleh ruangan yang sangat nyaman dan didukung oleh adanya tenaga non medis serta tenaga medis yang sudah profesional dan juga fasilitas pelayanan yang memadai diantaranya spesialis penyakit dalam, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis bedah, spesialis anak, spesialis Telinga Hidung Tenggorok (THT) dan klinik gigi. Rumah Sakit Umum Delima Medan memiliki pelayanan perawatan khusus dan intensif yaitu ICU dan ruang perawatan bayi dan Perawatan Umum yaitu Ruang Perawatan Kelas I, Ruang Perawatan Kelas II, Ruang Perawatan Kelas III.

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah pasien rawat inap yang mengalami rasa nyeri setelah proses operasi kebidanan. Responden dari penelitian ini berjumlah 36 pasien. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada

responden. Karakteristik dari responden lainnya pada penelitian ini yaitu responden dengan rentang usia dewasa yaitu 18-60 tahun. Data gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, JenisKelamin, Riwayat Operasi, dan Tanggal Operasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
18-24 tahun	12	33,3%
25-30 tahun	11	30,5%
31-37 tahun	13	36,1%
JenisKelamin		
Perempuan	36	100%
Riwayat Operasi		
Caesar	30	83,3%
Kuretase	6	16,6%
Tanggal Operasi		
23-31 Des 2020	16	44,4%
1-8 Jan 2021	13	36,1%
9-12 Jan 2021	7	19,4%

Berdasarkan tabel 1 tersebut didapatkan hasil bahwa dari 36 responden tersebut, terdapat 36,1% berusia 31 sampai 37 tahun atau berjumlah 13 orang. Responden 100% berjenis kelamin perempuan. Riwayat operasi didapatkan hasil sebanyak 83,3% atau 30 orang responden menjalani operasi caesar, dan sisanya sebanyak 16,6% atau 6 orang menjalani operasi kuretase. Sebanyak 16 individu atau 44,4% responden menjalani operasi pada rentan tanggal 23-31 Desember 2020. Sebanyak 13 orang atau 36,1% melakukan operasi pada rentan tanggal 1-8 Januari 2021. Serta sebanyak 7 orang atau 19,4% responden menjalani operasi pada rentan tanggal 9-12 Januari 2021.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dari Karakteristik Responden berdasarkan Skala Nyeri

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
2 Jam		
0	2	5,5%
1 – 3	7	19,4%
4 – 6	8	22,2%
7 – 10	19	52,7%
8 Jam		
0	3	8,3%
1 – 3	9	25%
4 – 6	11	30,5%
7 – 10	13	36,1%
16 Jam		
0	3	8,3%
1 – 3	14	38,8%
4 – 6	15	41,6%
7 – 10	4	11,1%
20 Jam		
0	4	11,1%
1 – 3	21	58,3%
4 – 6	10	27,7%
7 – 10	1	2,7%

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada dua jam pertama pasca operasi persentase tertinggi ada pada nyeri berat sebesar 52,7% atau 19 responden yang mengalami nyeri berat. Pada delapan jam pasca operasi persentase tertinggi ada pada nyeri berat yaitu 36,1% dengan jumlah responden berjumlah 13 orang. Enam belas jam pasca operasi persentase terbanyak pada nyeri sedang sebesar 41,6% atau 15 responden. Pada dua puluh jam pasca operasi persentase tertinggi pada nyeri ringan sebesar 58,3% atau 21 responden.

DISKUSI

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak yaitu pada rentan usia 31 sampai 37 tahun. Kelompok usia ini merupakan kelompok usia produk yang rentan mengalami nyeri akibat aktivitas dan mobilitas yang tinggi.¹¹Pada usia ini seseorang telah

mengalami suatu proses perkembangan dari kognitif dan emosi yang lebih matang sehingga sudah banyak pengalaman kepada rasa nyeri ataupun sakit yang dialami.

Usia dapat mempengaruhi rasa nyeri. Semakin dewasa usia dari seseorang maka akan lebih matang kesiapannya secara psikologis untuk menghadapi rasa sakit serta terlatih untuk menghadapi permasalahan kehidupan.¹²

Responden pada penelitian ini adalah 100% perempuan dikarenakan hanya perempuan yang bisa melakukan operasi kebidanan. Secara umum, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan mengenai respon seorang laki-laki maupun perempuan terhadap nyeri.⁶

Persentase operasi kebidanan didominasi oleh operasi caesar. Seseorang yang melakukan operasi caesar akan mengalami nyeri pada dinding abdomen. Seseorang yang melakukan operasi caesar akan mengalami stres psikologis maupun fisiologis.

Di Rumah Sakit Umum Delima Medan, penanganan nyeri pada pasien setelah operasi biasa dilakukan dengan melakukan terapi farmakologis yaitu dengan memberikan obat pereda nyeri.

Pengaruh Anestesi pada Skala Nyeri Pasca Operasi

Anestesi ialah proses menghilangkan suatu rasa sakit ketika selesai melakukan pembedahan dan bermacam prosedur lain yang akan menimbulkan rasa sakit atau pada tubuh. Setelah melakukan operasi pasien kerap mengalami nyeri hal tersebut terjadi karena obat penghilang dari rasa nyeri yang

disuntikkan akan dimetabolisme oleh tubuh serta efek kerjanya akan menurun. Setiap pasien akan mengalami rasa nyeri dan respon rasa nyeri yang berbeda.

Dalam sebuah penelitian dilakukan oleh Manner menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa nyeri setelah operasi diantaranya adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, ansietas, kelelahan, dan pengalaman sebelumnya dengan nyeri. Maka tidak heran pada penelitian ini menunjukkan usia yang berbeda juga memiliki skala nyeri yang berbeda pula.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang masih saja bisa merasakan nyeri pasca operasi meskipun telah dilakukan anestesi, hal tersebut terjadi karena setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda terhadap obat selain itu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan rasa nyeri yang dialami pada setiap pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden nyeri ialah pasien dengan rentang usia 31 tahun sampai 37 tahun dan semuanya berjenis kelamin perempuan. Responden pada penelitian ini adalah 100% perempuan dikarenakan hanya perempuan yang bisa melakukan operasi kebidanan. Jenis operasi paling banyak saat penelitian adalah operasi caesar dengan persentase 83,3 %. Setelah melakukan operasi pasien kerap mengalami rasa nyeri hal tersebut terjadi karena efek dari pengaruh anestesi pada skala nyeri pasca

operasi yang telah dimetabolisme oleh tubuh yang efek kerjanya akan menurun sehingga pasien kerap mengalami nyeri pasca operasi.

REFERENSI

1. Prabandari DA, Indriasari I, Maskoen TT. Efektivitas Analgesik 24 Jam Pascaoperasi Elektif di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2017. *J Anestesi Perioper.* 2018;6(2):98-104. doi:10.15851/jap.v6n2.1221
2. Budiarti. Pengkajian Nyeri oleh Perawat pada Pasien Pasca Operasi di Inpatient Departement Lantai 5 Rumah Sakit Siloam Bali. 2018:1-120.
3. Fabbian F, De Giorgi A, Pala M, Mallozzi Menegatti A, Gallerani M, Manfredini R. Pain prevalence and management in an internal medicine setting in Italy. *Pain Res Treat.* 2014;2014(June). doi:10.1155/2014/628284
4. Sari IM. Pengalaman Rasa Nyeri Dan Pengekspresiannya Pada Pasien Pasca Operasi. 2016.
5. Lumunon SN, Sengkey L, Angliadi E. Hubungan Gerakan Berulang Lengan Dengan Terjadinya Nyeri Bahu Pada Penata Rambut Di Salon. *e-CliniC.* 2015;3(3):1-4. doi:10.35790/ecl.3.3.2015.9419
6. Tanjung ZI. Intervensi Keperawatan Mandiri Pada Pasien yang Mengalami Nyeri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Naskah Publ.* 2016. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/ha> ndle/123456789/2481/5. BAB 1.pdf?sequence=5&isAllowed=y.
7. Yafrinal Siregar. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2014. 2016;2(2):104-110.
8. Wulandari RA. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Kapal. *e-CliniC.* 2014;2(1). doi:10.35790/ecl.2.1.2014.3660
9. Mayangsari. Pengekspresian Rasa Nyeri pada Pasien Pasca Operasi. *Int J Herit Stud.* 2016;16(1):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
10. Mander R. *Nyeri Persalinan.* Jakarta: EGC; 2019.
11. Susanti. Susanti. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Menurunkan Risiko Cidera Akibat Jatuh Di Ruang Perawatan Dewasa RSUD Dr. Moewardi. <Http://WwwE-JurnalCom/Jurnal-Penelitian-KeperawatanHtml>. 2015;(February 2019):1-13.
12. Hurlock E. *Psikologi Perkembangan.* 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2012.